

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai “*Makna Ritual Seren Taun Masyarakat Adat Guradog Kabupaten Lebak, Banten*”, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang disusun sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Ritual Seren Taun

Pelaksanaan Ritual Seren Taun pada masyarakat adat Guradog berlangsung melalui rangkaian tahapan yang tersusun secara sistematis dan berlandaskan ketentuan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Rangkaian tersebut mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, serta tahap penutup, yang keseluruhannya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Tahap persiapan ditandai dengan kesiapan masyarakat dalam mengumpulkan hasil bumi, penentuan waktu pelaksanaan ritual, serta pembagian peran yang diatur oleh tokoh adat dan kasepuhan. Pada tahap pelaksanaan inti, dilakukan berbagai prosesi adat seperti penyerahan padi, pembacaan doa, penyimpanan padi ke dalam leuit, dan ritual simbolik lainnya yang menjadi inti dari Seren Taun. Adapun tahap penutupan diwujudkan melalui kegiatan kebersamaan masyarakat, hiburan tradisional, serta jamuan adat yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Keseluruhan tahapan tersebut mencerminkan ketaatan masyarakat Guradog terhadap tatanan adat serta memperlihatkan kuatnya struktur sosial dalam komunitas adat tersebut.

2. Makna Ritual Seren Taun Masyarakat Adat Guradog

Ritual Seren Taun memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat adat Guradog, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun budaya. Ritual ini dimaknai sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang diperoleh selama satu tahun, sekaligus sebagai

wujud penghormatan kepada leluhur yang diyakini telah mewariskan nilai-nilai kehidupan dan aturan adat.

Makna simbolik dalam ritual Seren Taun tercermin melalui penggunaan berbagai simbol adat seperti padi, leuit, air, doa, dan sesaji, yang merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Selain itu, pelaksanaan ritual ini berfungsi sebagai sarana penguatan identitas budaya masyarakat Guradog, karena nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kepatuhan terhadap adat, serta kesadaran menjaga lingkungan terus ditanamkan dan diwariskan melalui praktik ritual yang dilakukan secara kolektif.

Dengan demikian, Ritual Seren Taun tidak hanya berperan sebagai kegiatan adat tahunan, tetapi juga sebagai media pembentukan makna sosial dan kultural yang memperkuat jati diri masyarakat adat Guradog di tengah dinamika perubahan sosial.

3. Strategi Masyarakat Adat Guradog Dalam Mempertahankan Ritual Seren Taun

Dalam menjaga keberlangsungan Ritual Seren Taun, masyarakat adat Guradog menerapkan berbagai strategi dalam pelestarian yang dilakukan secara berkelanjutan. Peran kasepuhan dan tokoh adat menjadi faktor utama dalam mengatur jalannya ritual, menjaga keaslian nilai adat, serta memastikan bahwa setiap tahapan ritual dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, pelibatan generasi muda dalam pelaksanaan ritual menjadi strategi penting dalam proses pewarisan budaya. Generasi muda tidak hanya dilibatkan sebagai peserta, tetapi juga diberi ruang untuk memahami makna dan nilai yang terkandung dalam ritual tersebut. Dukungan masyarakat secara kolektif, serta keterlibatan pemerintah desa dalam bentuk fasilitasi dan pengakuan terhadap keberadaan masyarakat adat, turut memperkuat strategi pelestarian Ritual Seren Taun.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat Guradog berupaya menjaga kesinambungan tradisi dengan tetap menyesuaikan diri

terhadap perkembangan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai adat yang menjadi dasar kehidupan sosial mereka.

Implikasi Penelitian hasil penelitian mengenai *Makna Ritual Seren Taun Masyarakat Adat Guradog Kabupaten Lebak, Banten* memberikan sejumlah implikasi yang relevan bagi pengembangan keilmuan, praktik sosial-budaya, serta dunia pendidikan. Implikasi tersebut mencerminkan kontribusi penelitian ini dalam memahami peran ritual adat sebagai bagian dari sistem budaya yang hidup dan berkelanjutan di tengah perubahan sosial.

1. Implikasi Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa ritual adat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas simbolik yang bersifat seremonial, melainkan sebagai konstruksi makna yang merepresentasikan pandangan hidup, nilai sosial, dan sistem kepercayaan masyarakat adat. Temuan penelitian ini memperkuat pendekatan interpretatif dalam kajian budaya yang memandang ritual sebagai medium ekspresi makna kolektif yang dibangun dan diwariskan secara turun-temurun.

Makna yang terkandung dalam setiap tahapan Ritual Seren Taun menunjukkan keterkaitan erat antara simbol, tindakan ritual, dan struktur sosial masyarakat adat Guradog. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian tentang ritual sebagai sarana pembentukan dan penguatan identitas budaya, serta memperkaya literatur akademik dalam bidang antropologi budaya dan sosiologi budaya, khususnya yang berkaitan dengan masyarakat adat di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber dokumentasi ilmiah yang merekam secara sistematis tahapan pelaksanaan dan makna Ritual Seren Taun. Dokumentasi ini memiliki nilai strategis bagi masyarakat adat Guradog, terutama bagi tokoh adat dan kasepuhan, dalam menjaga kesinambungan tradisi serta

mentransmisikan nilai-nilai adat kepada generasi muda secara lebih terstruktur.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal. Pemahaman yang komprehensif mengenai makna ritual Seren Taun diharapkan mampu mendorong lahirnya kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan budaya sebagai daya tarik, tetapi juga tetap menghormati nilai sakral, kearifan lokal, dan otoritas adat yang melekat dalam pelaksanaan ritual tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Makna Ritual Seren Taun Masyarakat Adat Guradog Kabupaten Lebak, Banten*, serta memperhatikan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Masyarakat Adat Guradog dan Pemangku Adat

Masyarakat adat Guradog, khususnya kasepuhan dan tokoh adat, disarankan untuk terus menjaga keberlangsungan pelaksanaan Ritual Seren Taun sebagai bagian penting dari warisan budaya yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan kultural. Strategi pelestarian tersebut sebaiknya diimbangi dengan pendokumentasian ritual secara sistematis, baik dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi visual, guna memperkuat proses pewarisan nilai adat kepada generasi berikutnya.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam setiap rangkaian ritual perlu terus diperluas, tidak hanya sebatas partisipasi fisik, tetapi juga melalui pemahaman terhadap makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting agar regenerasi budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terputus oleh perubahan zaman.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Daerah

Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius terhadap keberadaan Ritual Seren

Taun sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung pelestarian adat, penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan budaya, serta penghormatan terhadap peran dan otoritas tokoh adat dalam penyelenggaraan ritual.

Pemerintah juga disarankan untuk menjalin kerja sama yang harmonis dengan masyarakat adat, sehingga upaya pengembangan budaya daerah dapat dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai sakral dan kearifan lokal yang menjadi dasar pelaksanaan Ritual Seren Taun.

3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik

Lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran yang berbasis pada budaya lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Seren Taun, seperti rasa syukur, kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan, dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan muatan lokal.

Penerapan pembelajaran yang berakar pada budaya setempat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pelestarian budaya, sekaligus memperkuat identitas dan karakter kebangsaan di tengah perkembangan global.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai Ritual Seren Taun dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda atau fokus kajian yang lebih spesifik, seperti peran generasi muda dalam pelestarian adat, perubahan makna ritual dalam konteks modernisasi, atau hubungan antara ritual adat dan kebijakan budaya.